

Prosiding WEBINAR DAN CALL FOR PAPER KEMARITIMAN



DIES NATALIS KE 59 UNIMAR AMNI SEMARANG

**“KESIAPAN DUNIA KEMARITIMAN DALAM MENGHADAPI
TUNTUTAN DIGITAL DI ERA PANDEMI”**

Pembicara :

Prof. Dr. Ir. Muhammad Zainuri, DEA
Kepala LLDIKTI Wilayah 6

Dr. Beny Bandanadjaja, ST., MT.
Direktur Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi,
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Dr. Capt. Antoni Arif Priadi, M.Sc
Sekertaris BPSDM Perhubungan
dan Komisaris Utama PT. Jakarta Lloyd (Persero)

SABTU, 04 SEPTEMBER 2021

**PROSIDING WEBINAR DAN
CALL FOR PAPER KEMARITIMAN
DIES NATALIS KE 59 UNIMAR AMNI SEMARANG**

“Kesiapan Dunia Kemaritiman Dalam Menghadapi Tuntutan Digital Di Era Pandemi“

PANITIA PENYELENGGARA

Penanggung jawab	: Rektor Universitas Maritim AMNI
Ketua Panitia	: Capt. Sutini, M.Mar, M.T
Sekretaris	: Ngaijan, SE, M.Si
Bendahara	: Palupi Retno Dewi, S.Tr
Sie Acara	: 1) Mariana Kristiyanti, S.Kom, M.M 2) Ariana Oktavia, S.Pd, M.Pd 3) Aprillina, M.Pd
Publikasi	: Humas UNIMAR AMNI Tim Journalistik
Sie Perlengkapan	: Wiranto
Ekspedisi	: Satiman
Panel	: 1) Capt. Yulianto, SH, MH 2) Radian Wismana, S.Tr, M.M 3) Lilik Budiyanto, ST, M.Mar.E, M.T 4) Lisda Rahmasari, SE, M.M 5) Wasi Sumarsono, S.kom, M.Kom 6) Bayu Arya Pamungkas, S.Kom, 7) Setiangga Fahrurrozi, S.Kom 8) Muhammad Arya Yunus

Steering Committee

- 1) Ir. Siswadi, M.T
- 2) Jumaizi, SE, MM, Ak
- 3) Supriyanto, S.Sos, M.M
- 4) Dr. E. Adenantha, L.D, ST, M.M

REVIEWER :

Prof. Dr. Ir. Muhammad Zainuri, DEA (Kepala LLDIKTI Wilayah 6)
Prof. Dr. Hadiyanto, M.Sc (Universitas Diponegoro)
Prof. Dr. Mohamad Djaeni, ST, M.Eng (Universitas Diponegoro)
Prof. Dr. Ir. Bambang Hariyadi, M.Sc (Universitas Negeri Semarang)
Dr. Beny Bandanadjaja, ST, MT (Direktur Pendidikan Tinggi Vokasi Dan Profesi)
Dr. Capt. Antoni Arif Priadi, M.Sc (BPSDM Perhubungan)
Dr. Y. Sunyoto, SE, M.Si, Ak., CA., CPA (Universitas Maritim AMNI)
Dr. Adenantha Lesmana Dewa, ST, M.M (Universitas Maritim AMNI)

EDITORIAL :

Capt. Sutini, S.Tr, M.Mar, M.T (Universitas Maritim AMNI)
Purwanto, ST, M.Eng (Universitas Maritim AMNI)
Capt. Yulianto, SH, MH (Universitas Maritim AMNI)
Radian Wismana, S.Tr, M.M (Universitas Maritim AMNI)
Lilik Budiyanto, ST, M.Mar.E, M.T (Universitas Maritim AMNI)
Ir. Ari Wibawa Budi Santosa, M.T (Universitas Diponegoro)
Iwan Mahendro, S.Kom, M.M (Universitas Maritim AMNI)
Lisda Rahmasari, SE, M.M (Universitas Maritim AMNI)

EDITOR :

Mariana Kristiyanti, S.Kom, M.M (Universitas Maritim AMNI)

SETTING/LAYOUT :

Dhanan Abimanto, S.Hum, M.Pd (Universitas Maritim AMNI)

PUBLISER :

Pustaka STIMART AMNI Semarang

EDITORIAL STAFF :

Jl. Soekarno Hatta No.180 Semarang
Telp. 024-6710486, Fax. 024-6714745
<http://unimar-amni.ac.id>
email : p3m.stimart.amni@gmail.com

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga Prosiding Webinar Dan *Call For Paper* Kemaritiman tahun 2021 dapat terselesaikan.

Tema yang diangkat adalah “Kesiapan Dunia Kemaritiman Dalam Menghadapi Tuntutan Digital Di Era Pandemi“. Tujuan Webinar dan *Call For Papers* Kemaritiman adalah untuk mengkaji permasalahan di bidang Maritim dan bidang ilmu lainnya terkait dengan tuntutan digital di era pandemi khususnya dunia kemaritiman yang berkembang di segala bidang.

Topik-topik yang disajikan Tujuan Webinar dan *Call For Papers* Meliputi : Transportasi, Logistik, Maritime Engineering, Kepelabuhan, ekonomi Maritim dan Multidisiplin ilmu.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Dr. Beny Bandanadjaja, ST, MT yang merupakan Direktur Pendidikan Tinggi Vokasi Dan Profesi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Ir. Muhammad Zainuri, DEA yang merupakan Kepala LLDIKTI Wilayah 6 dan Dr. Capt. Antoni Arif Priadi, M.Sc dari BPSDM Perhubungan yang saat ini menjabat sebagai Sekretaris BPSDM Perhubungan dan Komisaris Utama PT. Djakarta Lloyd (Persero) yang telah berbagi pengetahuan dan wawasannya sebagai narasumber pada Webinar dan Call For Paper kali ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Prof. Dr. Hadiyanto, M.Sc (Universitas Diponegoro), Prof. Dr. Mohamad Djaeni, ST, M.Eng (Universitas Diponegoro), Prof. Dr. Ir. Bambang Hariyadi, M.Sc (Universitas Negeri Semarang), Dr. Y. Sunyoto, SE, M.Si, Ak., CA., CPA (Universitas Maritim AMNI), Dr. Adenantha Lesmana Dewa, ST, M.M (Universitas Maritim AMNI), Ir. Siswadi, M.T (Universitas Maritim AMNI), Ir. Ari Wibawa Budi Santosa, M.T (Universitas Diponegoro), Capt. Sutini, S.Tr, M.Mar, M.T (Universitas Maritim AMNI), Mariana Kristiyanti, S.Kom, M.M (Universitas Maritim AMNI), Lisda Rahmasari, SE, M.M (Universitas Maritim AMNI) yang telah berkenan mereview artikel yang dimuat dalam prosiding. Untuk para pemakalah dan seluruh pihak yang terkait dalam prosiding ini kami mengucapkan banyak Terimakasih atas partisipasi, dukungan dan bantuannya.

Akhir kata, kami menyadari bahwa prosiding ini tidak lepas dari kekurangan, untuk itu kami menerima saran dan kritik yang membangun guna perbaikan prosiding di masa mendatang.

Ketua Panitia

Capt. Sutini, M.Mar, M.T

HALAMAN JUDUL	i
PANITIA SEMINAR NASIONAL	ii
REVIEWER	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v

TRANSPORTASI

ANALISA YURIDIKSI TENTANG KASUS KECELAKAAN KAPAL MOTOR PENUMPANG (KMP) YUNICEE DI SELAT BALI DALAM KAITANNYA DENGAN PERATURAN PENCEGAHAN TUBRUKAN DILAUT (P2TL) DAN PERATURAN PEMERINTAH NO 9 TAHUN 2019 TENTANG PEMERIKSAAN KECELAKAAN KAPAL	
---	--

<i>Yulianto</i>	01
-----------------------	----

KAJIAN PENINGKATAN KINERJA OPERASIONAL ANGKUTAN AGLOMERASI TRANS JATENG KORIDOR I PURWOMANGGUNG RUTE BOROBUDUR-KUTOARJO	
---	--

<i>Rangga Dwi Septian, Andar Sri Sumantri, Wasi Sumarsono</i>	06
---	----

PERAN TRANSPORTASI ONLINE BAGI PENUMPANG KAPAL PELNI DITENGAH PANDEMI COVID-19	
--	--

<i>Dedy Rusmiyanto, Agus Aji Samekto, Muhammad Alfian Novarino</i>	21
--	----

KEPELABUHAN DAN LOGISTIK

PROSEDUR <i>SIGN IN</i> , <i>SIGN OFF</i> DAN <i>ESCOTING CREW</i> KAPAL ASING YANG TERINFEKSI COVID-19 (STUDI PADA PT. PENASCOP MARITIM INDONESIA CABANG SAMARINDA)	
--	--

<i>Maulita, Ridho Kusmiranto, Rusman</i>	31
--	----

PERAN DAN FUNGSI KPPBC TIPE MADYA CUKAI KABUPATEN KUDUS DALAM PENGAWASAN BARANG IMPOR PADA KAWASAN BERIKAT PT KANINDO MAKMUR JEPARA	
---	--

<i>Nuryanto, Sulistyowati, Akhmad Najib</i>	40
---	----

PERAN LULUSAN KEMARITIMAN UNTUK MEMCUKUPI KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA LOGISTIK NASIONAL	
---	--

<i>Radian Wismana</i>	50
-----------------------------	----

PENINGKATKAN KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN <i>FREIGHT FORWARDING</i> (Studi Empiris pada PT. YUSEN <i>LOGISTICS</i> INDONESIA Cabang Surabaya)	
---	--

<i>Egi Heryanto Akbar, Siswadi, Retno Mulatsih</i>	55
--	----

MARITIM ENGINEERING DAN EKONOMI MARITIM

ASSESMENT TORSI RUNNER CROSS FLOW PANJANG 130mm DENGAN COMPUTATIONAL FLUID DYNAMICS (CFD) PADA MINI MIKROHIDRO	
--	--

<i>Purwanto, Ramli Sangadji, Dedy Rusmiyanto</i>	65
--	----

PENGARUH PUTARAN MESIN INDUK (RPM) KAPAL TERHADAP KONSUMSI BAHAN BAKAR PADA MESIN DIESEL 31990 KW	
---	--

<i>Lilik Budiyanto, Encis Indah Suryaningsih</i>	74
--	----

PENERAPAN MYOB ACCOUNTING V.18 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN BONGKAT MUAT PT. DELTA ARTHA BAHARI NUSANTARA PROBOLINGGO TAHUN 2020 <i>Ngaijan</i>	80
--	----

MULTIDISIPLIN ILMU

MEMBANGUN <i>PERFORMANCE</i> MELALUI <i>EFFECTIVE TEAMWORK</i> AWAK KAPAL PADA ORGANISASI DI ATAS KAPAL <i>Renny Hermawati, Sutini</i>	95
---	----

PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KOMPETENSI TERHADAP KECELAKAAN KERJA <i>Palapa A, Sulkha, M.R.A.</i>	102
---	-----

EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG BAHARI DALAM MENDUKUNG KEGIATAN NEYALAN TAMBAKLOROK, SEMARANG <i>Zihni Ikhmuddin, Rian Arief Wibisono</i>	113
--	-----

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESELAMATAN PEKERJA BONGKAR MUAT DI PELABUHAN KHUSUS PLTU REMBANG <i>Y.Sunyoto, Ahmad Mahmud Sahal</i>	119
--	-----

EVALUASI DAN PREDIKSI PENGUASAAN BAHASA INGGRIS MARITIM MENGGUNAKAN METODE <i>DECISION TREE</i> DAN <i>CONFUSION MATRIX</i> (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS MARITIM AMNI) <i>Endah Fauziningrum, Encis Indah Suryaningsih</i>	131
--	-----

PEMANFAATAN APLIKASI “QUIZIZ” DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MARITIM BAGI MAHATAR POLITEKNIK BUMI AKPELNI SEMARANG <i>Haryani, Aprillina</i>	140
--	-----

PENGGUNAAN APLIKASI TELEGRAM UNTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS MATERI <i>SPEAKING</i> PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MARITIM AMNI SEMARANG <i>Dhanan Abimanto, Iwan Mahendro</i>	150
--	-----

PERAN ALTRUISM DAN CONSCIENTIOUSNESS UNTUK MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIONAL <i>Eliya Tuzaka, Jumaizi</i>	157
---	-----

DISKRIMINASI GENDER DI DUNIA PELAYARAN <i>Lisda Rahmasari, Mariana Kristiyanti</i>	164
---	-----

DISKRIMINASI GENDER DI DUNIA PELAYARAN**Mariana Kristiyanti**Universitas Maritim AMNI Semarang
e-mail : mkristiyanti75@gmail.com**Lisda Rahmasari**Universitas Maritim AMNI Semarang
e-mail : lisdarahmasari272@gmail.com**ABSTRAK**

Kesetaraan gender dalam mendapat pekerjaan dikapal bagi pelaut perempuan belum terealisasi dengan baik. Beberapa perusahaan pelayaran yang ada di Indonesia masih memiliki stigma negatif terhadap pelaut perempuan, Pelaut perempuan dinilai rentan mengalami pelecehan seksual dikarenakan jumlah yang minoritas dikapal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam dunia pelayaran. Dimana dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif yakni menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga mudah dipahami dan disimpulkan. Adapun pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian, yakni masih adanya diskriminasi gender dalam mempekerjakan pelaut perempuan. Upaya yang dapat dilakukan untuk adanya kesetaraan gender para pelaut perempuan yaitu dengan mendorong partisipasi aktif pelaut perempuan serta mengoptimalkan kompetensi pelaut Perempuan.

Kata kunci : Peran pelaut perempuan, Diskriminasi gender, Dunia pelayaran

PENDAHULUAN

Dewasa ini, realitas dari ketidak seimbangan gender secara global dalam ketenagakerjaan masih saja kita dapati disemua lini industri termasuk pada industri di bidang kemaritiman. Meskipun jumlah perempuan terdiri dari hampir setengah populasi bangsa, namun partisipasi perempuan dalam tenaga kerja tidak seimbang dengan laki-laki. Secara global, rasio pekerjaan laki-laki mencapai 70 persen dari populasi, Hal ini terjadi karena beberapa factor seperti banyak asumsi bahwa kemampuan laki-laki itu lebih baik dibanding perempuan, khususnya dalam kemampuan fisik dan emosional.

Pelayaran merupakan industri dimana laki-laki lebih mendominasi dan telah berjalan sangat lama dan mendalam. Aktivitas fisik yang keras dibutuhkan di kapal merupakan salah satu alasan besar untuk pemahaman ini. Kurangnya dukungan menjadi pelaut perempuan biasanya muncul dari keluarga dan masyarakat. Hal ini membuat aman bagi perempuan untuk memilih karir di bidang ilmu komputer, sekretaris, ahli Teknologi Informasi atau kedokteran. Ini karena mereka memiliki sedikit pengetahuan tentang karir yang sejahtera dan menantang yang bisa mereka lakukan di bidang pelayaran. Bahkan, dunia pendidikan kurang memfasilitasi siswinya untuk berdiskusi tentang macam-macam pilihan karir dalam dunia pelayaran yang bisa ditekuni perempuan. Kurangnya sumber informasi tentang pekerjaan ini di media seperti majalah atau koran menjadikan pekerjaan di dunia pelayaran asing untuk kaum perempuan. Dari kasus ini, jumlah wanita dalam industri maritim sangat kurang.

Bagaimanapun, lewat program globalnya, *International Maritime Organization* (IMO) telah melakukan upaya yang tegas untuk menolong industri ini untuk menghilangkan tradisi tersebut. Berdasarkan program IMO, Integrasi Wanita Pada Sektor Maritim, *Women In Maritime* (IWMS) yang memiliki tujuan utama untuk mendorong negara-negara Anggota IMO untuk membuka pintu lembaga maritime mereka agar memungkinkan perempuan untuk bekerja bersama laki-laki memperoleh tingkat kompetensi tinggi yang dibutuhkan industri maritim, hal ini mendorong lebih banyak

perempuan untuk terjun dalam karir di laut. Sejumlah kampanye juga diluncurkan oleh berbagai pemangku kepentingan dan kesadaran untuk menjadi pelaut bukanlah lagi pekerjaan seumur hidup melainkan batu loncatan untuk karir masa depan di darat.

Meskipun ada peningkatan kesadaran untuk menjadi wanita di laut di Indonesia karena pernyataan Indonesian Female Mariners (IFMA) (Pelaut Indonesia, 2016), penelitian tentang isu gender di pendidikan tinggi pada umumnya mendapat perhatian lebih khususnya pendidikan maritim. Penelitian terdahulu yang merupakan penelitian terkait gender yang diselenggarakan dalam pendidikan maritim Indonesia menyatakan bahwa kesadaran merupakan pengetahuan bahwa ada sesuatu, atau pemahaman tentang situasi atau subjek pada saat ini yang didasarkan pada informasi atau pengalaman (Cambridge Dictionary, 2009).

Gender mengacu pada peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang diciptakan dalam keluarga, masyarakat, dan budaya, termasuk harapan yang dimiliki tentang karakteristik, bakat, dan kemungkinan perilaku laki-laki dan perempuan. Konsep ini sangat penting karena mengungkap bagaimana ketergantungan perempuan dibangun secara sosial. Oleh karena itu, dominasi laki-laki ini bisa diakhiri (Badan Publikasi UNESCO 2011).

Terlahir sebagai laki-laki atau perempuan, selama beberapa generasi telah dikaitkan dengan peran dan nilai kejantanan dan keibuan masing-masing. Laki-laki adalah pemburu dan perempuan adalah pengasuh. Pergerakan melawan keyakinan ini telah menjadi kontroversi selama beberapa dekade. Meningkatkan kesadaran akan isu-isu tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat. Kesadaran gender adalah kemampuan untuk melihat masyarakat dari sudut pandang peran gender dan memahami bagaimana hal ini mempengaruhi kebutuhan perempuan dibandingkan dengan kebutuhan laki-laki. Kapasitas untuk mengidentifikasi dan mengakui bahwa ada isu, perbedaan, ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan (Badan Publikasi UNESCO, 2011).

Menurut Kitada (2013) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa Ada tiga subset norma dan nilai penting di atas kapal : Penekanan pada menyembunyikan emosi dan perasaan, pentingnya lelucon, dan memprioritaskan persyaratan pekerjaan atas kebutuhan individu. Fitur-fitur ini mencerminkan norma dan nilai maskulin lebih banyak daripada di kebanyakan budaya berbasis darat, sangat menuntut pelaut perempuan untuk menyesuaikan diri dengan mereka saat memasuki lingkungan pelayaran.

PEMBAHASAN

Hingga saat ini, dunia pelayaran merupakan dunia yang tidak ramah bagi perempuan. Adanya diskriminasi gender, stigmatisasi, hingga kekerasan masih mengancam perempuan yang berprofesi sebagai pelaut. Saat ini Indonesia berupaya menciptakan lingkungan maritim yang terkait aman, terjamin dan bersih di kawasan Asia-Pasifik (siaran pers Ditjen Hubla, pada Selasa (18/5).

Ditjen Perhubungan Laut, memiliki kewajiban untuk menjamin kapal-kapal berbendera Indonesia telah memenuhi persyaratan konvensi internasional serta meminimalisir kemungkinan kapal berbendera Indonesia di-detain atau ditahan di luar negeri. Dari data Kementerian Perhubungan pada 2019, ada sebanyak 18.572 pelaut perempuan di Indonesia dalam berbagai jabatan, tingkat pendidikan, serta status aktif dan non aktif berlayar. Namun sayangnya, hingga saat ini masih banyak pelaut perempuan yang mendapat stigma bahwa perempuan sebaiknya hanya bekerja di ranah domestik. “Stigma ini seringkali membuat perusahaan pelayaran enggan mempekerjakan perempuan pelaut (Een, 2019).

Kendati demikian, perempuan yang bekerja di sektor kelautan sudah memiliki wadah yang tergabung dalam *Women In Maritime (WIMA)* yang merupakan salah satu organisasi di bawah naungan *International Maritime Organization (IMO)*.

WIMA Indonesia, didirikan pada tahun 2015 untuk mewadahi para perempuan yang berprofesi di bidang kelautan, pejabat pemerintah, praktisi perkapalan, pengacara maritim, surveyor kelautan, pengusaha kelautan, dan akademisi. “WIMA Indonesia

memiliki tujuan untuk lebih meningkatkan peran perempuan di bidang maritim untuk membangun kembali dan meningkatkan budaya maritim di Indonesia (Een, 2019).

Ketua Umum WIMA Indonesia Dr. Chandra Motik menambahkan, isu peran perempuan di dunia maritim disorot dalam rangka menciptakan kesetaraan gender dan pendidikan perempuan yang berkaitan dengan akses terhadap sumber daya ekonomi. Selain itu, sorotan lainnya adalah terkait kesempatan yang sama di dunia kerja dan untuk keterwakilan serta peran perempuan dalam membangun perdamaian dan rehabilitasi.

Banyaknya permasalahan serius yang dialami perempuan pelaut selama bekerja di atas kapal, tidak hanya permasalahan kesetaraan gender dan stigmatisasi terhadap pelaut perempuan Indonesia, mereka juga kerap mengalami kekerasan dan pelecehan. “Permasalahan tersebut, berujung pada penolakan perusahaan karena meragukan kemampuan perempuan pelaut, hingga belum adanya payung hukum yang melindungi pelaut perempuan di bidang pelayaran. Untuk menangani hal ini, Sekretaris jenderal Lembaga Kajian Nawacita Komite Kartini Kapten Lely Farida menegaskan pentingnya melakukan optimalisasi pemberdayaan perempuan pada industri maritim melalui kebijakan afirmatif (*affirmative action*) yang ditindaklanjuti dengan sosialisasi dan implementasi kebijakan tersebut oleh *stakeholder* terkait.

Kebijakan afirmatif ini diharapkan dapat membuka peluang lapangan pekerjaan bagi perempuan pelaut Indonesia sehingga angka pengangguran akan berkurang. Selain itu, juga meningkatkan keselamatan perempuan pelaut dari bahaya kekerasan dan pelecehan seksual saat bekerja di atas kapal.

Dunia pelayaran merupakan dunia yang tidak ramah bagi perempuan diskriminasi gender masih sangat terasa bagi para pelaut wanita. Tidak semua pengusaha pelayaran menerima pelaut wanita dengan tangan terbuka, kendati negara kita mempunyai banyak pejuang wanita, salah satunya pejuang emansipasi. Dengan kondisi seperti ini, diharapkan Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan membuka kesempatan bagi peran wanita secara leluasa untuk berkiprah secara optimal dan mendapat perlindungan dan pengakuan dari negara untuk berkiprah di sektor maritim.

Pada masa kini perbedaan perlakuan gender antara perempuan dan laki-laki pada dunia maritime Indonesia sudah mulai mengikis seiring semakin besarnya peran perempuan di kancah maritime saat ini. Kesempatan berkembang bagi perempuan di dunia maritim sangat terbuka, tergantung dari kompetensi individu masing-masing.

Peran perempuan dalam kancah kemaritiman tidak bisa dipisahkan sejak lama, misalnya adanya Laksamana Malahayati yang dikenal sebagai pahlawan dan memimpin perjuangan perempuan Aceh pada abad ke-16. Namun perlu diakui, jumlah pelaut perempuan masih sedikit jika dibandingkan pelaut laki-laki. Per 9 Maret 2018, jumlah pelaut perempuan mencapai 10.320 orang dari total jumlah pelaut yang ada yakni 899.768 orang.

Kendati begitu, peran perempuan dalam industri maritim Indonesia telah memasuki banyak bidang. Hal ini bisa dilihat dari beberapa jabatan strategis yang telah dipegang perempuan di dunia kemaritiman Indonesia sejak beberapa tahun terakhir. Peran perempuan itu misalnya, menjadi pelaku usaha pelayaran, menjadi pucuk pimpinan manajemen perusahaan pelayaran, pejabat di kementerian terkait kemaritiman, pakar hukum maritim, dan konsultan hukum maritim.

Peran perempuan dan lakilaki di dunia maritim Indonesia sudah menuju arah positif dalam kesamaan pemberian hak dan kewajiban, kendati peran perempuan masih harus terus didorong. Pemberdayaan perempuan pada sektor maritime bukan ditujukan menjadi pesaing bagi laki-laki, melainkan bersinergi antar keduanya. “Karena dalam menjawab tantangan dan menangkap peluang masa depan di bidang maritime membutuhkan kolaborasi gender (Carmelita, 2018).

Semakin banyaknya wanita yang beraktivitas di dunia maritim membuat peran wanita di industri ini tak bisa dikesampingkan lagi. Banyak peran yang dapat dilakukan wanita dalam memajukan bisnis maritim dan keselamatan pelayaran. “Ini terkait kesetaraan dan keinginan yang wanita juga memiliki peran besar di dunia maritim. Makin

banyak karir yang dapat dipilih wanita di bidang maritim. Mulai pelaut baik nakhoda maupun awak kapal, bisnis pelayaran, praktisi hukum maritim, dan pekerjaan lainnya yang menantang.

Teknologi yang kian maju di bidang maritim membuat hambatan di masa lalu makin mudah dikerjakan, termasuk oleh wanita. Tak heran, banyak wanita yang sudah memiliki posisi karir tinggi di bidang ini. Dengan digitalisasi wanita bisa juga kerja di lapangan. Dengan bantuan teknologi apa yang dilakukan laki-laki bisa dilakukan wanita. Bahkan, wanita di ruang kontrol bisa mengendalikan 4-5 alat sekaligus.

KESIMPULAN

Dengan penguatan peran perempuan, diharapkan tidak terjadi dominasi gender dalam semua lini sektor kemaritiman. Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut mendorong perempuan Indonesia untuk berkiprah di sektor kemaritiman. Peran aktif perempuan dapat mendukung target Indonesia sebagai poros maritim dunia. Peran perempuan harus ditingkatkan untuk mewujudkan visi Indonesia sebagai poros maritim dunia yang mendukung kegiatan yang mengedepankan kesetaraan gender. Maka akan banyak perempuan yang menggeluti profesi sebagai pelaut di sejumlah kapal milik swasta maupun negara. Kursi kepemimpinan organisasi dan perusahaan di sektor maritim juga banyak ditempati kaum perempuan. Misalnya, Ketua Indonesian National Shipowners Association (INSA), beberapa Kepala UPT Ditjen Perhubungan Laut, dan jabatan strategis lain. Saat ini, pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan peran perempuan di dunia maritim. Salah satunya pemberian kesempatan bekerja yang lebih besar kepada perempuan, termasuk berpartisipasi di kegiatan kemaritiman nasional dan internasional. Selain itu, promosi pekerja perempuan untuk menduduki jabatan strategis berdasarkan kompetensi. Pemerintah juga meningkatkan kapasitas pekerja perempuan di sektor maritim, melalui program capacity building, termasuk menggandeng negara-negara sahabat. Dengan penguatan peran perempuan, diharapkan tidak terjadi dominasi gender dalam semua lini sektor kemaritiman. Kampanye Keselamatan Pelayaran meliputi berbagai kegiatan, seperti uji petik kelaiklautan kapal wisata dan bimbingan teknis (bimtek) keselamatan pelayaran di beberapa lokasi, termasuk Aceh, Ternate, Makassar, dan Lombok. Ada juga penyerahan sertifikat pengukuran dan pendaftaran kapal pemilik kapal nelayan/tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Komunikasi dan Informasi Publik (2021), Peran Perempuan di Dunia Maritim dan Keselamatan Pelayaran, <http://dephub.go.id/post/read/peran-perempuan-di-dunia-maritim-dan-keselamatan-pelayaran> [diunduh : Senin, 24 Mei 2021]
- Cambridge Dictionary (2009), *Cambridge Advanced Learner's Dictionary Third Edition*, Singapore: Cambridge University Press.
- Carmelita Hartoto (2018), Peran Wanita di Dunia Maritim RI Kian Besar, <https://www.beritasatu.com/archive/483376/peran-wanita-di-dunia-maritim-ri-kian-besar>, [diunduh : Kamis, 01 Juli 2021]
- Direktorat Jenderal (Ditjen) Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan (Kemenhub) (2019), Harapkan Ada Peran Perempuan di Dunia Maritim, <https://www.jawapos.com/nasional/29/06/2019/harapkan-ada-peran-perempuan-di-dunia-maritim/>, [diunduh : Kamis, 01 Juli 2021]
- Direktur Jenderal Perhubungan Laut (2019), Pemberdayaan Perempuan Majukan Kelautan, <https://mediaindonesia.com/nusantara/261036/pemberdayaan-perempuan-majukan-kelautan>, [diunduh : Kamis, 01 Juli 2021]

- E. Magi, H. Biin, K. Trasberg and K. Kruus (2018), *Gender awareness and attitudes toward gender equality among students participating in teacher training*," Praxis Centre for Policy Studies
- F. Abrahams and I. N (2015), Sommerkorn, *Promoting Gender Awareness in the Classroom: An Example fro Germany*.
- Instraw, "INSTRAW," [2016]. Available: www.gendervh2020.cz/.../gender-researcha-how-to-guide.pdf. [diunduh : Kamis, 01 Juli 2021]
- Liputan6.com (2021), Kemenhub Paparkan Peran Penting Perempuan di Industri Maritim ke Forum Internasional, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4560502/kemenhub-paparkan-peran-penting-perempuan-di-industri-maritim-ke-forum-internasional>, [diunduh : Kamis, 01 Juli 2021]
- H. A. Aggrey (2000), *Women in the maritime industry : a review of female participation and their role in Maritime Education and Training in the 21st century*.
- M. B. Cars and C. Osterman (2015), *Mind the Gap! Maritime Education for Gender-Equal Career Advancement*, in *Maritime Women: Global Leadership*, Berlin Heidelberg, SpringerVerlag.
- M. Charles and K. Bradley (2002), *Equal But Separate? A Cross-National Study of Sex segregation in Higher Education*, *American Sociological Review*, pp. 573-599.
- M. Kitada (2013), *Code of Behaviour at Sea: Women Seafarers' Shipboard Identity Management*, *WMU Journal of Maritime Affairs*, pp. 213-227.
- Muhammad Choirul Anwar Peran (2021), Perempuan Hingga Nasib Pelaut Jadi Sorotan Forum APHoMSA ke-21", <https://money.kompas.com/read/2021/05/18/194808226/peran-perempuan-hingga-nasib-pelaut-jadi-sorotan-forum-aphomsa-ke-21?page=all>. [diunduh : Senin, 24 Mei 2021]
- Pelaut Indonesia (2016), Pelaut Indonesia, Available: <http://www.pelautindonesia.info/2016/09/peresmian-ifma-indonesia-femalemariner.html> [diunduh : Kamis, 01 Juli 2021]
- Republika (2010) Dorong Kesetaraan Gender dalam Profesi Pelaut, <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/ptn1zq396/dorong-kesetaraan-gender-dalam-profesi-pelaut>, [diunduh : Senin, 24 Mei 2021]
- UNESCO (2011), *Publications Board, Priority Gender Equality Guidelines*, UNESCO Publications.